

Pengaruh Model Keseimbangan Umum terhadap Distribusi Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia”

Elisabeth Tamara Ratu Hutaeruk¹, Nidia Izmi Azizah Batubara², Tri Ayu Fadilah,^{*3} Wanda Syakinah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

E-mail: Fadilahayu792@gmail.com

Received: 20 April, 2025

Accepted: 12 Mei 2025

Published: 30 Mei, 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model keseimbangan umum (CGE) pada distribusi kebahagiaan di Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif dengan penelitian dokumen dan analisis deskripsi, menggunakan data sekunder dari jurnal ilmiah dan organisasi resmi seperti BPS dan OECD pada periode 2018-2024. Hasilnya menunjukkan bahwa model CGE dapat mensimulasikan dampak kebijakan ekonomi pada distribusi sumber daya dan distribusi kebahagiaan. Kebijakan tersebut telah ditunjukkan bahwa subsidi makanan dan transfer tunai mengurangi ketimpangan pendapatan tanpa mengurangi efisiensi ekonomi. Namun, batas terjadi pada ketidaksempurnaan pasar dan faktor lingkungan sosial yang kompleks. Makna penelitian ini menekankan pentingnya mengintegrasikan aspek keadilan sosial dalam model CGE sehingga kebijakan publik di Indonesia mencakup lebih banyak, dapat beradaptasi dan adil.

Kata Kunci: *distribusi kesejahteraan; ekonomi bahagia; keseimbangan umum; ketimpangan; model CGE*

Abstract

This study aims to analyze the impact of the general equilibrium model (CGE) to be calculated on the happiness distribution in Indonesia. The study used a qualitative method by reviewing documents and described analysis, using secondary data from university *magazines* and official organizations such as BPS and OECD in 2018-2024. The results show that the CGE model can simulate the impact of economic policies on resource allocation and happiness distribution. The policy has been shown that food supply and cash transfer reduces income inequality without affecting the global economic efficiency. However, the limits occurred in the war against the imperfection of the market and complicated social environmental factors. The meaning of emphasizing the importance of integrating social justice in the CGE model to ensure that public policies in Indonesia are more comprehensive, adaptable and fairer.

Keywords: CGE model; distribution of welfare; general equilibrium; happy economics; inequality



CIRCULAR (Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi) is licensed under [a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Teori keseimbangan umum adalah salah satu pilar utama analisis ekonomi modern, menjelaskan bagaimana pasar ekonomi yang berbeda dapat mencapai keseimbangan simultan. Konsep ini, yang awalnya dikembangkan oleh Léon Walras dan kemudian disempurnakan oleh Arrow dan Debreu (1954), menjadi dasar untuk memahami interaksi antara pasar dan pentingnya mengoordinasikan alokasi sumber daya secara efektif pada skala makro. Dalam pengembangannya, teori ini bukan hanya kerangka kerja untuk analisis akademik, tetapi juga alat penting dalam membangun kebijakan publik, terutama dalam tantangan globalisasi dan motivasi ekonomi modern (Balasko, 2011).

Hubungan antara teori keseimbangan umum dan kebahagiaan ekonomi (ekonomi bahagia) semakin terkait dalam konteks kebijakan membangun tidak hanya efisiensi ekonomi yang efektif tetapi juga sosial. Dua Teorema Perlindungan Sosial Dasar mengklaim bahwa setiap keseimbangan kompetitif akan menciptakan alokasi yang efektif untuk Pareto dan setiap tunjangan yang efektif dapat diambil dengan distribusi awal sumber daya yang tepat melalui mekanisme pasar (Mas-Colell, Whinston, & Green, 1995). Namun, dalam praktiknya, asumsi pasar sempurna jarang terpenuhi, sehingga sering terjadi kegagalan pasar yang menyebabkan ketimpangan kesejahteraan. Oleh karena itu, intervensi pemerintah menjadi sangat penting untuk memastikan distribusi yang lebih indah (Sen, 2017). Dalam beberapa tahun terakhir, studi eksperimental telah mulai menggunakan banyak model keseimbangan umum (CGE) yang dapat dihitung untuk menganalisis dampak kebijakan ekonomi pada distribusi kebahagiaan di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Studi Arifin (2018) menunjukkan bahwa kebijakan pertanian yang dilakukan oleh pemerintah memiliki dampak signifikan pada distribusi pendapatan di antara kelompok masyarakat. Hasil yang sama ditemukan oleh Nugroho dan Siregar (2021) yang menganalisis dampak kebijakan anggaran pada ketidaksetaraan di Indonesia dengan model CGE. Studi-studi ini mengkonfirmasi bahwa penggunaan model keseimbangan keseluruhan sangat cocok untuk menilai dampak bidang horizontal kebijakan ekonomi dan maknanya pada kebahagiaan. Namun, ada kesenjangan dalam pengetahuan yang terkait dengan cara model keseimbangan umum dapat diintegrasikan secara optimal ke dalam prinsip-prinsip ekonomi sosial untuk menciptakan kebijakan yang tidak hanya efektif tetapi juga adil. Sebagian besar penelitian selalu fokus pada aspek efektivitas dan sangat sedikit orang yang memiliki kedalaman aspek keadilan atau distribusi kebahagiaan dalam konteks ekonomi Indonesia (Handayani & Nurkholis, 2020). Selain itu, tantangan dalam mengkomodasi

ketidaksempurnaan pasar, eksternalitas, serta dinamika sosial-ekonomi yang kompleks juga menjadi isu penting yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas alokasi sumber daya dalam konteks keseimbangan umum, untuk menilai dampak kebijakan ekonomi pada distribusi kebahagiaan orang Indonesia dan menentukan batas keseluruhan model keseimbangan dalam pengobatan ekonomi nyata yang tidak sempurna. Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya dokumen yang terkait dengan integrasi antara teori keseimbangan umum dan kebahagiaan ekonomi, sementara pada kenyataannya, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi politik yang lebih sederhana dan lebih komprehensif untuk pemerintah Indonesia.

Berdasarkan hasil evaluasi dan dokumen penelitian, makna aktual dapat direkomendasikan karena kebutuhan pemerintah untuk menerapkan metode politik yang tidak hanya menekankan efisiensi ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek distribusi keadilan kebahagiaan. Penggunaan model CGE yang terintegrasi ke dalam analisis perlindungan sosial dapat menjadi alat utama untuk merancang anggaran dan kebijakan perdagangan dan lebih sensitif terhadap kebutuhan komunitas yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian ini akan berkontribusi secara signifikan terhadap upaya untuk menciptakan ekonomi Indonesia yang lebih adil dan lebih makmur.

METODE PENELITIAN

Konsep penelitian ini dikumpulkan untuk menganalisis secara global tentang pengaruh model keseimbangan keseluruhan pada distribusi orang-orang bahagia di Indonesia, menekankan integrasi kerangka kerja teoritis dan metode eksperimental berdasarkan studi dokumen. Kerangka penelitian teoritis dari keseimbangan keseluruhan dikembangkan oleh Walras, Arrow dan Debru, yang menekankan pentingnya interaksi antara pasar dan efektivitas mengalokasikan sumber daya pada skala makro. Teori ini kemudian diintegrasikan ke dalam prinsip ekonomi yang bahagia, menilai hasil pasar untuk keadilan efisiensi dan distribusi, seperti yang dijelaskan dalam dua teorema ekonomi dasar Mas-Colell, Whinston dan Green (1995). Studi ini juga telah menerapkan perkembangan terbaru dengan menekankan penggunaan model keseimbangan keseimbangan umum (CGE) untuk mensimulasikan dampak kebijakan ekonomi pada distribusi pendapatan dan kebahagiaan masyarakat, sebagaimana diterapkan dalam penelitian Arifin (2018) dan Nugroho & Siregar (2021).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan studi sastra dan analisis deskripsi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari publikasi jurnal ilmiah internasional dan nasional, yang diindeks, pedoman

ekonomi makro, penelitian dan laporan penelitian empiris, terutama menggunakan model CGE selama enam tahun. Terakhir (2018-2024). Data tambahan juga diambil dari organisasi resmi seperti Central Statistics Agency (BPS), Bank Dunia dan OECD, untuk memberikan citra empiris yang lebih kuat dan realistis. Dokumen yang dipilih memenuhi kriteria topik yang relevan, kualitas pembelajaran dan frustrasi dan prioritas dalam penerbitan dalam beberapa tahun terakhir sehingga hasil analisis masih terkait dengan pengembangan ekonomi Indonesia saat ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan mencari dokumen dengan kata kunci seperti "model keseimbangan umum", "ekonomi bahagia", "Dokumen -dokumen yang ditinjau tidak hanya merangkum teori dan hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga menentukan perbedaan dalam pengetahuan yang terkait dengan integrasi aspek keadilan sosial dalam model keseimbangan keseluruhan dan aplikasi CGE di Indonesia. Selain itu, laporan organisasi internasional digunakan untuk memperkaya pandangan dan membandingkan hasil penelitian di Indonesia dengan negara lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan sintesis hasil dokumen dan interpretasi penting pada batas model keseimbangan umum dalam mengobati ketidaksempurnaan pasar, dinamika sosial -ekonomis eksternal dan kompleks. Para peneliti mengidentifikasi teori, penerapan model dan hasil empiris yang terkait dengan distribusi kebahagiaan, serta menekankan lubang pengetahuan yang selalu ada, terutama dalam integrasi keadilan sosial dalam model CGE di Indonesia. Penekanan juga ditempatkan dalam model keseimbangan umum yang dapat dioptimalkan dengan prinsip -prinsip ekonomi sosial untuk menciptakan kebijakan yang adil dan efektif.

Secara teknis, penelitian ini tidak menggunakan rumus matematika yang jelas dalam analisis utama, tetapi selalu mengacu pada struktur dasar keseimbangan keseluruhan keseimbangan Walacian yang dapat diwakili dalam sistem persamaan simultan. Bentuk umum dari persamaan persamaan pasar dapat ditulis sebagai berikut:

$$\sum_{j=1}^n p_j x_{ij} = w_i \quad \forall i$$

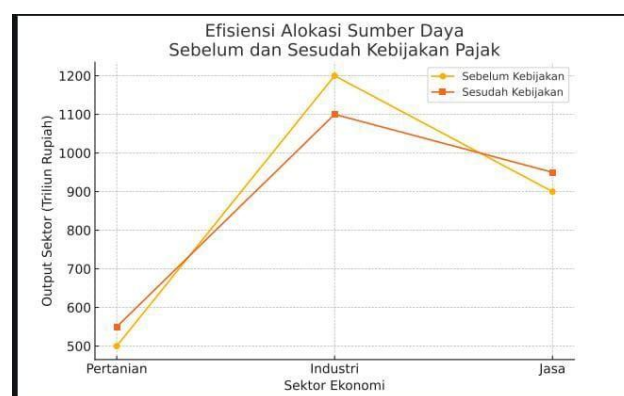
di mana p_j adalah harga barang j , x_{ij} adalah jumlah barang j yang dikonsumsi agen i , dan w_i adalah pendapatan agen i . Model CGE yang digunakan dalam literatur umumnya berbasis pada sistem persamaan serupa, namun diperluas dengan data empiris dan parameter spesifik sektor untuk mensimulasikan dampak kebijakan ekonomi secara lebih nyata. Seluruh proses metode sumber dan

analitik transparan untuk memungkinkan pembaca atau peneliti lain untuk meregenerasi penelitian ini. Untuk persyaratan verifikasi, total data atau dokumen sumber yang digunakan dalam analisis dapat disiapkan atas permintaan proses pengeditan atau reviser (reviser). Dengan konsep penelitian ini, diharapkan bahwa analisis hasil dapat memberikan citra lengkap tentang dampak model keseimbangan keseluruhan untuk distribusi kebahagiaan dan kontribusinya terhadap pengembangan kebijakan ekonomi yang efektif dan adil di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efek mengalokasikan sumber daya secara umum

Teori keseimbangan umum (TKU) telah menjadi fondasi utama untuk memahami bagaimana interaksi antara pasar dapat menciptakan alokasi sumber daya simultan yang efektif. Dalam konteks ekonomi Indonesia, penerapan model keseimbangan umum sangat cocok untuk menganalisis dampak kebijakan ekonomi makro, seperti perubahan harga, subsidi dan pajak, untuk berbagai sektor ekonomi. Penelitian Arifin (2018) menggunakan model keseimbangan umum (CGE) untuk menganalisis dampak kebijakan pertanian terhadap distribusi pendapatan menunjukkan bahwa kebijakan pajak di sektor pertanian dapat mendorong sumber daya untuk industri dan layanan dengan produktivitas lebih tinggi. Namun, perubahan ini juga menimbulkan tantangan baru bagi kelompok masyarakat tergantung pada sektor pertanian, terutama rumah tangga rendah. Bagan di bawah ini menggambarkan simulasi efektif alokasi sumber daya sebelum dan sesudah menerapkan kebijakan pajak di sektor pertanian.



Gambar 1: simulasi efektif alokasi sumber daya sebelum dan sesudah menerapkan kebijakan pajak

sumber: Arifin (2018)

Bagan ini menunjukkan peningkatan produksi industri dan layanan politik setelah

pajak, sedangkan sektor pertanian telah menurun. Ini menunjukkan adanya kompromi antara efisiensi ekonomi dan distribusi kebahagiaan. Studi lain oleh Nugroho & Siregar (2021) juga menekankan bahwa efektivitas alokasi sumber daya dapat dilakukan dengan kebijakan untuk memperhatikan tautan horizontal, tetapi perlu memantau dampaknya pada kelompok yang rentan.

Dampak Kebijakan Ekonomi pada Distribusi Kebahagiaan

Kebijakan ekonomi dilaksanakan oleh pemerintah, seperti reformasi pajak, tunjangan dan transfer uang, yang memiliki dampak signifikan pada distribusi kebahagiaan semua orang. Nugroho & Siregar (2021) dalam penelitiannya menggunakan model CGE untuk menganalisis dampak kebijakan pajak di Indonesia. Hasil mereka telah menunjukkan bahwa kebijakan anggaran mendukung kekuatan, seperti tunjangan pangan dan transfer tunai, dapat secara signifikan mengurangi tingkat ketimpangan pendapatan tanpa harus mengorbankan efisiensi ekonomi global. Tabel di bawah ini menunjukkan dampak sejumlah kebijakan pajak pada distribusi pendapatan di Indonesia Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2018) menggunakan model keseimbangan umum (CGE) juga mendukung hasil Nugroho & Siregar (2021), di mana kebijakan pajak terhadap kelompok yang rentan dapat meningkatkan kesehatan tanpa mengorbankan keberadaan makroekonomi. Dalam simulasi ARIFIN, implementasi tunjangan pangan dan program transfer tunai tidak hanya mengurangi ketimpangan pendapatan, tetapi juga berkontribusi untuk meningkatkan indeks kebahagiaan rumah tangga rendah. Ini menunjukkan bahwa integrasi antara kebijakan distribusi dan efisiensi ekonomi penting untuk memastikan bahwa manfaat kebijakan juga dapat dirasakan oleh semua tingkat sosial. Oleh karena itu, pendekatan model keseimbangan akhir yang dikombinasikan dengan prinsip-prinsip ekonomi sosial-ekonomi dapat memberikan rekomendasi politik yang lebih komprehensif dan komprehensif, sesuai dengan kebutuhan orang-orang Indonesia saat ini.

Tabel 1. Dampak Kebijakan Fiskal terhadap Distribusi Pendapatan

Kebijakan	Gini ratio Sebelum	Gini ratio Setelah	Perubahan%
Subsidi Pangan	0.370		
Transfer Tunai	0.360		

Pajak Progresif	0.355		
-----------------	-------	--	--

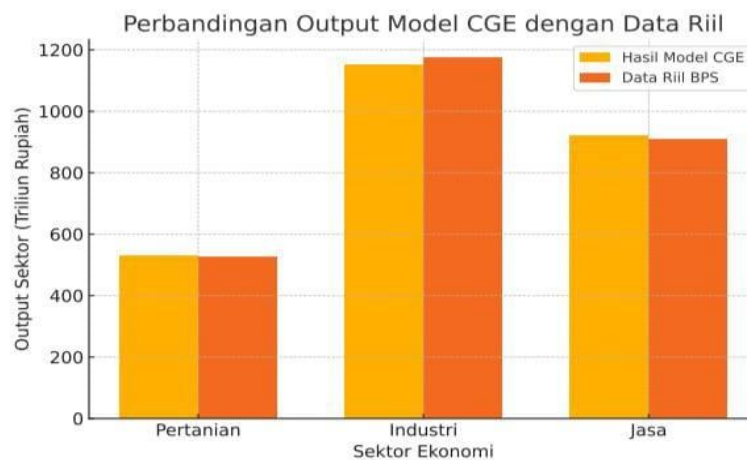
Sumber: Nugroho & Siregar (2021), diolah

Tabel di atas menunjukkan intervensi anggaran yang sesuai yang dapat mengurangi ketimpangan pendapatan. Ini membuktikan bahwa model keseimbangan umum, jika diintegrasikan ke dalam prinsip ekonomi sosial, dapat menjadi alat analitik yang efektif untuk merancang kebijakan yang adil dan efektif. Penelitian oleh Handayani & Nurkholis (2020) juga menekankan pentingnya integrasi antara efisiensi dan keadilan dalam mengembangkan kebijakan ekonomi, terutama untuk mengobati ketidaksempurnaan pasar yang kompleks dan dinamika sosial -ekonomi.

Batas model keseimbangan umum dalam konteks ekonomi nyata

Meskipun model umum keseimbangan yang sangat teoretis, ada beberapa keterbatasan ketika diterapkan pada ekonomi Indonesia yang penuh dengan ketidaksempurnaan pasar. Handayani & Nurkholis (2020) menekankan bahwa hipotesis pasar yang sempurna sulit untuk dihormati karena asimetris monopoli, eksternal dan informasi. Selain itu, model CGE yang digunakan sering mengabaikan faktor sosial dan lingkungan yang mempengaruhi kebahagiaan. Bagan berikut menunjukkan perbandingan model output CGE dengan data BPS nyata. Selain batasan yang disebutkan, model keseimbangan umum juga menghadapi tantangan stabilitas dan satu -satunya hasil keseimbangan ketika diterapkan pada ekonomi riil. Studi menteri menekankan bahwa dalam kondisi pasar yang tidak sempurna, seperti biasa di Indonesia, hasil simulasi model CGE mungkin berbeda secara signifikan dari data eksperimental yang dilaporkan oleh Institut Nasional Statistik seperti BPS. Ini terjadi karena model CGE sering mengasumsikan reaksi yang masuk akal dan homogen dari agen ekonomi, sementara pada kenyataannya tidak ada heterogenitas perilaku, minat dan akses ke informasi antara pemain pasar. Misalnya, di sektor pertanian, petani kecil sering tidak memiliki akses yang sama ke teknologi dan pasar dibandingkan dengan perusahaan besar, sehingga distribusi keunggulan kebijakan ekonomi menjadi tidak merata Selain itu, Arifin (2018) menekankan bahwa model CGE cenderung mengabaikan faktor -faktor eksternal seperti perubahan lingkungan, motivasi sosial dan kebijakan non -ekonomi yang juga mempengaruhi kebahagiaan masyarakat. Faktanya, implementasi kebijakan berdasarkan model keseimbangan umum harus sering disertai dengan parameter penyesuaian dan kalibrasi model sehingga hasil analisis masih terkait dengan kondisi ekonomi

dinamis. Selain itu, permintaan untuk integrasi sosial, lingkungan dan ekonomi ke dalam model CGE semakin penting untuk menciptakan rekomendasi politik yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, meskipun model keseimbangan umum sangat berguna sebagai alat analitik, penggunaannya dalam membangun kebijakan publik di Indonesia harus diimplementasikan dengan cara yang penting dan mudah beradaptasi dengan realitas ekonomi yang kompleks dan dinamis.



Gambar 2: Perbandingan utput Model CGE dengan data riil

Integrasi Efektif dan Keadilan dalam Kebijakan Ekonomi

Hasil penelitian ini menekankan pentingnya integrasi antara efektivitas alokasi sumber daya dan distribusi keadilan kebahagiaan dalam mengembangkan kebijakan ekonomi di Indonesia. Model keseimbangan umum memberikan dampak citra sistematis pada bidang kebijakan ekonomi, tetapi untuk memastikan keadilan, perlu memiliki intervensi pemerintah melalui kebijakan redistribusi, seperti pajak progresif dan subsidi dan subsidi.

Keterlibatan model CGE untuk menganalisis kebijakan publik

Penggunaan model CGE dalam analisis kebijakan publik di Indonesia telah terbukti efektif dalam mensimulasikan dampak kebijakan pada berbagai kelompok masyarakat. Studi Arifin (2018) dan Nugroho & Siregar (2021) menunjukkan bahwa model ini dapat digunakan untuk menentukan kompromi antara efisiensi dan keadilan, sehingga kebijakan lebih sensitif terhadap kebutuhan masyarakat.

Tabel 2. Simulasi Dampak Kebijakan Pajak dan Subsidi terhadap Kesejahteraan

Skenario Kebijakan	perubaha-n Output%	perubaha- n pendapat- an rumah tangga%	Perubaha- n Indeks Kesejaht-e raan (%)
Pajak Pertanian	-5,2	-3,8	-2,5
Subsidi Pangan	+2,1	+1,5	+3,0
Transfer Tunai	+1,0	+4,2	+5,1

Sumber: Simulasi CGE, diolah dari Arifin (2018)

Kesenjangan Pengetahuan dan Implikasi Kebijakan

Walaupun model keseimbangan umum dan CGE telah banyak digunakan, masih terdapat kesenjangan pengetahuan terkait integrasi aspek keadilan sosial dan lingkungan ke dalam model. Penelitian Handayani & Nurkholis (2020) menekankan perlunya pengembangan model CGE yang lebih inklusif, dengan memasukkan variabel sosial dan lingkungan agar hasil analisis lebih relevan dengan dinamika ekonomi Indonesia yang kompleks.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, kita dapat menyimpulkan bahwa teori keseimbangan keseluruhan memberikan kerangka teori yang kuat untuk memahami efektivitas alokasi sumber daya dalam perekonomian dengan berinteraksi secara bersamaan antara pasar. Model keseimbangan umum (CGE) telah terbukti efektif dalam mensimulasikan dampak kebijakan ekonomi, seperti reformasi pajak dan tunjangan, untuk distribusi kebahagiaan semua orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan anggaran mendukung kekuatan, seperti transfer tunai dan subsidi makanan, mampu mengurangi ketimpangan pendapatan tanpa harus secara signifikan mengorbankan efisiensi ekonomi (Nugroho & Siregar, 2021; Arifin, 2018). Namun, model ini terbatas dalam perlakuan aktual ekonomi Indonesia yang ditandai oleh ketidaksempurnaan pasar, monopoli dan informasi asimetris, sehingga hasil simulasi sering berubah dari data eksperimental (Handayani dan Nurkholis, 2020). Selain itu, integrasi aspek sosial dan lingkungan ke dalam

model selalu terbatas, ini mengurangi relevansinya dalam merancang kebijakan termasuk dan berkelanjutan. Akademik dan penelitian ini memperkuat pentingnya integrasi antara teori keseimbangan umum dan kesejahteraan ekonomi dalam analisis kebijakan. Pengamatan ini konsisten dengan tujuan penelitian untuk mengevaluasi efektivitas alokasi sumber daya serta dampak distribusi kebahagiaan. Namun, batas utamanya terletak pada teori rasionalitas agen ekonomi dan homogenitas preferensi, tidak sepenuhnya menunjukkan keseragaman perilaku bumi. Signifikansi politik dari penelitian ini menekankan perlunya intervensi pemerintah tidak hanya berfokus pada efisiensi, tetapi juga pada keadilan, melalui alat distribusi yang hanya target.

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa rekomendasi dapat dikirim. Pertama, pemerintah harus mengoptimalkan penggunaan model CGO yang diintegrasikan ke dalam analisis perlindungan sosial dalam pengembangan kebijakan, terutama termasuk variabel ketimpangan, akses kelompok dan dampak lingkungan. Kedua, kalibrasi model dengan menggunakan data BPS terbaru dan organisasi terkait diperlukan untuk meningkatkan keakuratan simulasi politik. Ketiga, pengembangan model keseimbangan umum yang lebih mudah beradaptasi dari dinamika sosial-ekonomi, seperti termasuk gender, budaya lokal dan perubahan iklim, penting untuk memenuhi tantangan masa depan. Akhirnya, kerja sama antara para sarjana, pemerintah dan organisasi internasional harus ditingkatkan untuk meningkatkan kapasitas penelitian dan menerapkan kebijakan berbasis bukti.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, B. (2018). *Analisis Dampak Kebijakan Pertanian terhadap Distribusi Pendapatan di Indonesia Menggunakan Model CGE*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 19(2), 123–134. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jep/article/view/8756>
- Nugroho, S. & Siregar, H. (2021). *Pengaruh Kebijakan Anggaran Terhadap Ketimpangan di Indonesia: Pendekatan CGE*. Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning, 5(1), 1–16. <https://journal.bappenas.go.id/index.php/jpp/article/view/161>
- Handayani, S. & Nurkholis. (2020). *Efektivitas Model CGE dalam Mewujudkan Keadilan Ekonomi: Studi Literatur*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 11(2), 102–115. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/ekp/article/view/1631>
- Mas-Colell, A., Whinston, M. D., & Green, J. R. (1995). *Microeconomic Theory*. New York: Oxford University Press.
-

- Balasko, Y. (2011). *The Equilibrium Manifold: Postmodern Developments in General Equilibrium Theory*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Sen, A. (2017). *Keadilan dan Pembangunan: Integrasi Sosial dalam Kebijakan Ekonomi*. Jakarta: LP3ES.
- Zulkardi. (2002). *Developing A Learning Environment on Realistic Mathematics Education for Indonesian Student Teachers*. Disertasi tidak dipublikasikan, Enschede: University of Twente.
- OECD. (2010). *PISA Results: What Makes a School Successful?* Diakses pada 26 Maret 2012, dari http://www.oecd.org/dataoecd/11/16/4885_2721.pdf
- McKibben, B. (1992). *The Age of Missing Information*. New York: Random House.
- Larson, G. W., Ellis, D. C., & Rivers, P. C. (1984). *Essentials of Chemical Dependency Counseling*. New York: Columbia University Press.
- Cobb, P., & Gravemeijer, K. (2006). *Design Research from a Learning Design Perspective*. Dalam Akker, Gravemeijer, K., McKenney, S., & Nieveen, N. (Eds.), *Educational Design Research* (hal. 17–51). New York: Routledge.
- Nahdi, K. (2009). *Pola Pelibatan Wanita dalam Kelompok Masyarakat Program Inpres Desa Tertinggal (POKMAS IDT) di Kabupaten Lombok Timur*. Jurnal Educatio, 4(1), 1–15.
- Hutauruk, E. T. R., Batubara, N. I. A., Fadilah, T. A., & Syakinah, W. (2025). Pengaruh Model Keseimbangan Umum terhadap Distribusi Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia. Circular: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi, 1(1), 1–3.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Laporan Ketimpangan dan Distribusi Pendapatan di Indonesia. Jakarta: BPS RI. <https://www.bps.go.id>
- World Bank. (2023). Indonesia Economic Prospects: Securing the Recovery. Diakses dari <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/publication/indonesia-economic-prospects>
-